

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan memberikan masyarakat untuk mengakses beragam sumber informasi, seperti buku, jurnal, majalah, dan materi lainnya. Perpustakaan juga menciptakan aksesibilitas pengetahuan yang luas bagi masyarakat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan disebutkan bahwa definisi perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diperuntukkan secara terbatas bagi pemustaka di lingkungan lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, rumah ibadah, atau organisasi lain.¹ Perpustakaan khusus pada dasarnya adalah perpustakaan perusahaan, instansi, atau lembaga negara, yang mencakup berbagai disiplin ilmu atau badan usaha sesuai dengan sifat dan ciri masing-masing instansi atau lembaga yang bersangkutan. Perpustakaan khusus unik karena mereka berfokus pada koleksi tertentu, memberikan akses lebih mendalam ke pengetahuan dalam bidang tertentu.

Promosi perpustakaan dapat dilakukan dengan dua cara, seperti platform media sosial dan media cetak. Perpustakaan Bank Indonesia Kalimantan Selatan memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan perpustakaan. Biasanya, promosi perpustakaan melalui platform seperti *Facebook*, *Instagram*, dan

¹ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan," 2007.

WhatsApp. Perpustakaan Bank Indonesia Kalimantan Selatan juga menggunakan *Instagram* dan *Youtube*. Salah satu tujuan dari promosi perpustakaan adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang perpustakaan, bahan koleksi, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan perpustakaan. Suharto menjelaskan bahwa promosi perpustakaan merupakan metode untuk memperkenalkan perpustakaan kepada masyarakat, mendidik penggunaanya agar lebih tertarik membaca, serta meningkatkan pelayanan kepada para pembaca perpustakaan.² Hal yang paling penting adalah promosi perpustakaan, yang menunjukkan kepada pemustaka bahwa perpustakaan Bank Indonesia Kalimantan Selatan memiliki ragam koleksi yang bervariasi, baik cetak maupun non cetak, yang menarik pengunjung untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa, dosen, pegawai, dan masyarakat umum. Perpustakaan Bank Indonesia Kalimantan Selatan menyediakan 4.266 koleksi judul bacaan, terdiri dari buku ekonomi, manajemen, hukum, fiksi, ilmu pengetahuan, sejarah, non-fiksi, surat kabar dan majalah, serta publikasi Bank Indonesia.

Berkaitan dengan promosi perpustakaan, sesungguhnya Allah telah memberikan gambaran tentang hal tersebut yang terdapat pada firman-Nya dalam Q.S Yunus ayat 101, sebagai berikut:

قُلْ انظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ

² Suharto dan Sumarsih. 2001. *Promosi Sebagai Salah Satu Pemasaran Untuk Meningkatkan Pelayanan Jasa Informasi Di Perpustakaan*, (2001), 24.

Pada ayat ini Allah Swt. memerintahkan Nabi Muhammad Saw. dan umatnya untuk mengamati dengan seksama segala yang terdapat di langit dan di bumi. Tujuan dari perintah ini adalah agar manusia menggunakan akalinya untuk mempelajari dan menyelidiki hal-hal tersebut.³ Hal ini terkait dengan kreativitas pustakawan, yang harus mengamati dan mempertimbangkan dengan seksama guna menghasilkan ide-ide kreatif yang mendukung promosi di perpustakaan. Karena pengetahuan harus disebarkan dan dipahami agar dapat memberikan manfaat bagi kita.

Media sosial adalah salah satu jenis media instan yang memiliki banyak manfaat saat ini. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi tetapi juga sebagai sarana untuk menggali informasi, dan memiliki dampak pada kehidupan masyarakat. Namun, media sosial harus tetap menjalankan fungsinya dan bertujuan untuk membantu setiap orang. Promosi di media sosial juga harus dioptimalkan untuk tetap berjalan dengan baik dan menarik pengunjung baru dan mempertahankan pengunjung lama. Selain itu, jika upaya pengenalan perpustakaan dilakukan melalui kegiatan promosi perpustakaan yang tepat akurat, perpustakaan akan dikenal oleh semua orang. Peran promosi sangat strategis untuk mengembangkan dan memperkenalkan perpustakaan. Perpustakaan akan dianggap oleh masyarakat sebagai tempat untuk mencari informasi dan belajar secara nonformal. Dengan memanfaatkan media sosial sebagai alat promosi maka promosi dapat dilakukan secara global, murah, cepat, dan memungkinkan interaksi yang lebih intens antara pustakawan dan pengguna.

³ M. Quraish Shihab. *Tafsir Al Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 515.

Media sosial memungkinkan kita untuk berinteraksi dengan orang dari seluruh dunia, berbagi pikiran dan pendapat, dan memperluas pengetahuan kita tentang berbagai topik. Hingga Januari 2023, 167 juta orang di Indonesia tercatat menggunakan media sosial, setara dengan 212,9 juta pengguna internet, atau 78% dari total populasi. *Instagram* adalah aplikasi yang paling banyak digunakan oleh 86,5 persen warganet berusia 16-64 tahun.⁴

Menurut *We Are Social* dan Hootsuite, jumlah pengguna media sosial di dunia mencapai 4,95 miliar orang pada Oktober 2023. Ini berarti sebanyak 61,4% dari populasi dunia telah menggunakan media sosial. Jumlah pengguna media sosial di dunia pada Oktober 2023 mengalami kenaikan 1,43% jika dibandingkan tiga bulan sebelumnya yang sebanyak 4,88 miliar orang. Angkanya pun meningkat 4,43% jika dibandingkan setahun sebelumnya yang sebesar 4,74 miliar orang.⁵ Sedangkan jumlah pengguna *Instagram* global mencapai 1,63 miliar per April 2023. Jumlah tersebut meningkat 12,2% dibandingkan periode sama tahun sebelumnya. Sementara jumlah pengguna *Instagram* di Indonesia telah mencapai 106 juta orang per April 2023. Ini menempatkan Indonesia sebagai negara dengan pengguna *Instagram* terbanyak keempat di dunia.⁶ Untuk pengguna media sosial *Youtube* mengalami tingkat pertumbuhan 4,9% pada tahun 2021 menurut statistik

⁴ Muhtar, "Ini 7 Media Sosial Paling Banyak Digunakan di Indonesia", Artikel, (April 2023). <https://uici.ac.id/ini-7-media-sosial-paling-banyak-digunakan-di-indonesia/>, diakses pada tanggal 17 Desember 2023.

⁵ Monavia Ayu Rizaty, "Data Jumlah Pengguna Media Sosial di Dunia (Oktober 2020-Oktober 2023)", Artikel, (November 2023). <https://dataindonesia.id/internet/detail/data-jumlah-pengguna-media-sosial-di-dunia-oktober-2020-oktober-2023>, diakses pada tanggal 17 Desember 2023.

⁶ Cindy Mutia Annur, "Pengguna Instagram RI Tembus 100 Juta Orang per April 2023, Terbanyak ke-4 di Dunia". <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/26/pengguna-instagram-ri-tembus-100-juta-orang-per-april-2023-terbanyak-ke-4-di-dunia>, diakses pada tanggal 17 Desember 2023.

SEMrush. Pada tahun 2022, jumlah pemirsa *YouTube* adalah 210 juta di AS saja. Karena video terus mengesankan dan melibatkan pelanggan, kami mengantisipasi peningkatan besar dalam penayangan *YouTube* pada tahun 2023 dan seterusnya.⁷ Data ini menunjukkan bahwa orang Indonesia setiap hari mengonsumsi informasi melalui media sosial. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menggunakan media sosial sebagai sumber informasi yang paling mudah diakses. Maka perpustakaan Bank Indonesia Kalimantan Selatan juga perlu menggunakan media sosial sebagai sarana promosinya agar dapat mencapai *audiens* yang lebih luas. Melalui media sosial, perpustakaan dapat membagikan informasi tentang koleksinya, serta membagikan saran baca kepada pengguna.

Pemanfaatan media sosial adalah cara yang paling umum untuk berkomunikasi dengan media sosial lainnya. Dengan media sosial, kita tidak hanya dapat berinteraksi dan mempromosikan barang, jasa, dan citra perusahaan kepada konsumen. Pemanfaatan media sosial juga digunakan untuk mempromosikan perpustakaan dan memberi pemustaka/pengunjung tentang informasi koleksi yang dimiliki, cara meminjam dan mengembalikan buku, serta berbagai kegiatan yang dilakukan perpustakaan. Selain itu, perpustakaan menggunakan pemanfaatan media sosial untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi. Karena perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat saat ini, di mana masyarakat hampir setiap hari menggunakan

⁷ Blogger GMI, “Statistik Pengguna Youtube 2023” dalam https://www-globalmediainsight.com.translate.goog/blog/youtube-users-statistics/?x_tr_sl=en&x_tr_tl=id&x_tr_hl=id&x_tr_pto=tc, diakses pada tanggal 17 Desember 2023.

internet untuk mencari informasi, perpustakaan modern harus tetap inovatif terutama dalam hal promosi.⁸

Berkaitan hal ini bahwa pemanfaatan media sosial yang ada di perpustakaan Bank Indonesia Kalimantan Selatan menggunakan media *instagram* dengan melihat konten-konten yang diunggah seperti promosi melalui video, foto, *reels* dan *insta story*. Konten media sosial bertujuan untuk menghibur, memberikan informasi, membangun merek, menjalin keterlibatan, atau menyebarkan pesan tertentu. Maknanya dapat terletak pada cara konten tersebut mempengaruhi atau berinteraksi dengan pengguna, menciptakan pengalaman, atau mencerminkan nilai dan identitas dari pengguna atau merek yang membagikannya.

Media sosial pada zaman sekarang sangat tinggi pemakainya, bukan hanya di Indonesia tetapi seluruh dunia. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi perpustakaan memiliki potensi untuk mencapai *audiens* yang luas. Pentingnya memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi perpustakaan terletak pada kemampuannya untuk menciptakan keterlibatan aktif dengan masyarakat, memfasilitasi berbagai informasi, dan memberikan ruang untuk interaksi dua arah antara perpustakaan dan pengguna. Dengan pertumbuhan pengguna media sosial yang terus meningkat, penelitian ini akan memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana perpustakaan dapat efektif memanfaatkan platform ini guna meningkatkan dukungan dan partisipasi masyarakat dalam aktivitas perpustakaan. Dari data informasi saat ini terlihat perpustakaan Bank

⁸ Budiman, dkk "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Perpustakaan Kabupaten Belitang Timur", Jurnal Ramah Komunikasi 3, no. 1 (2019), 42.

Indonesia Kalimantan Selatan memiliki jumlah *followers* pada *Instagram* berjumlah 1.935 sedangkan pada *Youtube* berjumlah 223 *subscriber*. Apalagi Perpustakaan Bank Indonesia Kalimantan Selatan ini perpustakaan khusus yang jarang diketahui masyarakat pada umumnya dan lokasi ini juga belum pernah diteliti sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Di Perpustakaan Bank Indonesia Kalimantan Selatan”***.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dibuat untuk membantu agar lebih mudah memahami tentang pengertian judul diatas maka peneliti perlu menegaskan judul “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Perpustakaan Di Perpustakaan Bank Indonesia Kalimantan Selatan”, sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Media Sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah “pemanfaatan” berasal dari kata dasar “manfaat”, yang berarti “guna” atau “faedah”. Selanjutnya, imbuhan pe dan an, yang berarti proses, cara, perbuatan, dan pemanfaatan.⁹ Oleh karena itu, “pemanfaatan” dapat didefinisikan sebagai suatu proses atau cara untuk memanfaatkan suatu benda atau objek. *Instagram* dan *Youtube* adalah media sosial yang digunakan untuk mempromosikan perpustakaan.

2. Promosi Perpustakaan

Promosi perpustakaan adalah upaya untuk menampilkan semua kegiatan di perpustakaan secara lebih rinci dari sudut fasilitas dan untuk membuat

⁹ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002) 928.

masyarakat mengetahui berbagai layanan dan manfaat yang tersedia untuk setiap pengunjung perpustakaan.

3. Perpustakaan Bank Indonesia Kalimantan Selatan

Perpustakaan Bank Indonesia Kalimantan Selatan atau sering disebut perpustakaan BI Kalsel adalah perpustakaan khusus yang hanya ada di Bank Indonesia. Perpustakaan ini hanya digunakan oleh pegawai Bank Indonesia. Kemudian, masyarakat juga diizinkan untuk datang ke perpustakaan Bank Indonesia. Perpustakaan ini didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan tingkat literasi di kalangan masyarakat, khususnya di Kalimantan Selatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan diatas, maka rumusan masalah ini, yaitu:

1. Bagaimana pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi di perpustakaan Bank Indonesia Kalimantan Selatan?
2. Apa saja kendala yang dihadapi perpustakaan Bank Indonesia Kalimantan Selatan dalam pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi perpustakaan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari adanya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi perpustakaan Bank Indonesia Kalimantan Selatan

2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh perpustakaan Bank Indonesia Kalimantan Selatan

E. Signifikansi Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat untuk peneliti maupun pembaca, baik secara teoritis ataupun secara praktis. Adapun signifikansi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan informasi tentang pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi di Perpustakaan Bank Indonesia Kalimantan Selatan. Penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengangkat topik yang serupa dalam penelitiannya.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan atau wawasan bagi pustakawan dan pengelola perpustakaan tentang memaksimalkan pemanfaatan media sosial dalam promosi perpustakaan dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan bagi pembaca terkait pemanfaatan dalam Perpustakaan Bank Indonesia Kalimantan Selatan.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang dapat

menjadi bahan acuan dan pembelajaran bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini. Hasil penelitian yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian pertama skripsi oleh Norhidayah (2022) yang berjudul “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Di Dinas Perpustakaan Kabupaten Balangan”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi perpustakaan di Dinas Perpustakaan Kabupaten Balangan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui kendala yang dihadapi di Dinas Perpustakaan Kabupaten Balangan dalam pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi di Dinas Perpustakaan Kabupaten Balangan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode kualitatif. Adapun Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian bahwa penggunaan media sosial seperti *Facebook* dan *Instagram* sudah digunakan semaksimal mungkin. Dinas Perpustakaan Kabupaten Balangan menghadapi kendala dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sumber daya manusia yang berpengalaman dalam pembuatan konten untuk mempromosikan perpustakaan.¹⁰
2. Penelitian kedua berupa skripsi oleh Santi Puspita Dewi (2019) yang berjudul “Promosi Perpustakaan Melalui Pemanfaatan Media Sosial Di Perpustakaan Umum Kota Depok”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pemanfaatan media sosial dalam kegiatan promosi yang

¹⁰ Norhidayah. “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Di Dinas Perpustakaan Kabupaten Balangan” (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2022), 79.

dilakukan oleh perpustakaan umum kota Depok dan untuk mengetahui solusi yang akan direncanakan oleh perpustakaan umum kota Depok dalam melakukan kegiatan promosi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Adapun Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumen. Hasil penelitian bahwa promosi dengan menggunakan media sosial seperti *Facebook* dan *Instagram* berjalan dengan baik, tetapi konten promosi belum maksimal. Keterbatasan sumber daya manusia menyebabkan penundaan pengunggahan kegiatan promosi yang dilakukan di perpustakaan umum kota Depok, sehingga konten yang diunggah kurang beragam dan lebih banyak mengunggah kegiatan perpustakaan keliling.¹¹

3. Penelitian ketiga berupa Jurnal Ilmu Perpustakaan (JIPER) Vol. 4 No. 1, Maret tahun 2022 yang ditulis oleh Nasrullah, Tawakkal, dan Miftahul Jannah yang berjudul “Pemanfaatan Media Sosial *Instagram* Sebagai Sarana Promosi Perpustakaan Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pemanfaatan media sosial *Instagram* sebagai sarana perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba dan kendala yang dihadapi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba dalam memanfaatkan media sosial *Instagram*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik

¹¹ Santi Puspita Dewi. “Promosi Perpustakaan Melalui Pemanfaatan Media Sosial Di Perpustakaan Umum Kota Depok” (Skripsi, Fakultas Adab dan Humaniora, 2019), i.

pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Instagram* sebagai sarana promosi perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba sudah efektif karena dapat meningkatkan pengunjung dan anggota perpustakaan. Salah satu hambatan dalam promosi adalah kurangnya kolaborasi antar pustakawan dalam mempromosikan akun *Instagram* Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba dan jaringan wifi yang tidak memadai untuk pengguna perpustakaan.¹²

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, dapat dikatakan bahwa sudah ada penelitian yang berfokus pada pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi perpustakaan menggunakan media sosial *Instagram* dan *Facebook* sebagai tempat promosi di Perpustakaan Umum dan Perpustakaan Daerah. Adapun perbedaan penelitian sekarang berfokus pada pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi perpustakaan menggunakan media sosial *Instagram* dan *Youtube* di Perpustakaan Khusus. Hal ini tentunya berbeda dengan fokus penelitian terdahulu yang hanya berfokus pada media sosial *Instagram* dan *Facebook*. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul "*Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Di Perpustakaan Bank Indonesia Kalimantan Selatan*" layak untuk diteliti.

¹² Nasrullah, Tawakkal, dan Miftahul Jannah, "Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Promosi Perpustakaan Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Bulukumba", *Jurnal Ilmu Perpustakaan Fisip Ummat* 4, no. 1 (2022), 1.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari subbab yang dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I. Berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II. Berisi kajian teori yang memuat penjelasan mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian, berupa teori pemanfaatan media sosial, teori promosi perpustakaan, promosi perpustakaan melalui media sosial, kendala promosi perpustakaan melalui media sosial dan teori perpustakaan khusus, juga memuat kerangka pikir peneliti. dan

BAB III. Berisi metode penelitian, adapun pembagian dari metode penelitian antara lain: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV. Mencakup hasil dan pembahasan, dalam bab ini menjelaskan tentang hasil dari penelitian dan pembahasan.

BAB V. Merupakan bab terakhir (penutup) yang berisikan kesimpulan yang menguraikan hasil dari seluruh pembahasan sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan oleh penulis tentang Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Perpustakaan Di Perpustakaan Bank Indonesia Kalimantan Selatan dan saran.